

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya” (Oemar Hamalik, 2005: 36). Belajar ialah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, kebiasaan, dan kepandaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. IPS mempunyai peranan yang penting bagi siswa dalam memposisikan dirinya dalam berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial. Dengan kata lain IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial (Hidayati, dkk., 2008: 1-2).

Penelitian ini dilatar belakangi dari situasi pembelajaran IPS yaitu proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Rawa Badak Utara 23 yang berlangsung secara monoton, pada umumnya siswa-siswi tidak terlibat langsung dalam proses belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher centered*), ternyata metode yang dilakukan oleh guru adalah metode ceramah dan demonstrasi. Guru kurang memanfaatkan media dalam mendukung kegiatan pembelajaran di dalam pembelajaran IPS guru melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan pengetahuan dengan secara lisan.

Maka dapat disimpulkan yang berperan aktif hanya guru sementara itu siswa pasif selama mengikuti pembelajaran.

Kondisi seperti ini mengakibatkan suasana belajar kurang interaktif dan dirasa tidak menarik perhatian siswa. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa. Karena peranannya begitu besar, seorang guru seyogyanya terus menerus mengembangkan profesionalismenya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pembelajaran IPS membutuhkan metode pembelajaran. Hal tersebut dapat mempermudah dan membantu siswa dalam memahami materi penjajahan Jepang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SD melalui proses observasi langsung menunjukkan tingkat hasil belajar siswa terkait pembelajaran IPS yang rendah. Dari 30 orang siswa yang ada di kelas V rata-rata hasil belajar siswa yaitu 61,00 belum memenuhi nilai KKM hanya 16 orang siswa yang lulus dalam pembelajaran yaitu 70,00 Hal ini dikarenakan, guru menyampaikan pembelajaran kurang optimal dalam menggunakan metode pembelajaran hanya menggunakan media buku paket dan guru hanya menjelaskan inti dari pembelajaran saja tanpa menjelaskan terlebih dahulu.

Dari pemaparan tersebut, dipandang perlu, peneliti tertarik untuk menggunakan metode yang berbeda dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode snowball throwing. Menurut Suprijono (2011 : hlm 128) langkah metode pembelajaran *snowball throwing* atau permainan melempar bola salju didahului dengan guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Selanjutnya siswa diminta untuk berkelompok. Ketua

kelompok dipanggil oleh guru untuk diberi penjelasan tentang materi, dan selanjutnya menjelaskan kepada anggota kelompok.

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan penulis, perlu dilaksanakan peningkatan hasil belajar siswa terkait materi penjajahan Jepang di kelas V SDN Rawabadak Utara 23 Kecamatan Koja Kota Jakarta Utara. Melalui kegiatan penelitian tindakan kelas, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Karena metode *snowball throwing* ini siswa belajar dengan bermain sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran diharapkan mampu membantu siswa dalam hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan judul “Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Tentang Perjuangan Melawan Penjajahan Jepang (Penelitian Tindakan Kelas di kelas V Sekolah Dasar Negeri Rawabadak Utara 23 Pagi Kec. Koja).

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode snowball throwing tentang Melawan Penjajahan Jepang di kelas V SD?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran tentang Melawan Penjajahan Jepang menggunakan metode snowball throwing?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran tentang Melawan Penjajahan Jepang menggunakan metode snowball throwing?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Indriyani Nur Azizah, 2018

*PENERAPAN METODE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR TENTANG PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAHAN JEPANG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah ingin mengetahui kemajuan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS tentang Melawan Penjajahan Jepang menggunakan metode snowball throwing adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode snowball throwing tentang Melawan Penjajahan Jepang.
2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran tentang Melawan Penjajahan Jepang.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran tentang Melawan Penjajahan Jepang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian tindakan kelas ini secara teoritis memperkaya konsep atau teori perkembangan ilmu pengetahuan, dan memberikan masukan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan secara umum dan bagi sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, melatih kerjasama dalam kelompok dan diharapkan siswa menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran IPS serta termotivasi untuk belajar karena siswa harus menjawab pertanyaan

jika ia mendapat giliran menjawab pertanyaan dalam gulungan kertas atau bola salju.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kualitasnya dalam mengajar peserta didik, sehingga dapat digolongkan menjadi guru yang professional yang dapat dijadikan contoh bagi rekan-rekannya.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dalam penerapan metode snowball throwing dalam pembelajaran, sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat melahirkan siswa-siswa yang berakhlak mulia.

## E. Definisi Operasional

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

### 2. Metode *Snowball Throwing*

Metode *Snowball Throwing* merupakan salah satu tipe pembelajaran *cooperative learning*, setiap siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Dimana setiap siswa didalam kelompok melakukan diskusi tentang materi yang disampaikan kemudian bermain lempar bola pertanyaan.



Dalam penelitian ini metode *Snowball Throwing* atau permainan melempar bola salju didahului dengan guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Selanjutnya siswa diminta untuk berkelompok. Ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk diberi penjelasan tentang materi, dan selanjutnya menjelaskan kepada anggota kelompok. Pada saat menjelaskan ke anggota kelompok inilah siswa berdiskusi dan dituntut untuk masing-masing anak harus paham dengan hal yang didiskusikan.

Selanjutnya pemahaman masing-masing anak diuji melalui permainan, yaitu setiap siswa membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas tentang apa yang telah dijelaskan ketua kelompok. Kertas pertanyaan tersebut dibuat menyerupai bola yang akan dilemparkan kepada temannya untuk mendapatkan jawaban. Metode pembelajaran ini salah satu pembelajaran aktif yang melatih siswa untuk tanggap dalam menerima baik dari guru maupun dari teman-temannya melalui permainan bola salju.